

Sosialisasi Pengenalan TOEFL Sebagai Persiapan Studi Lanjut Pada Siswa-Siswi SMAN 4 Pematang Siantar

Sri Maneni Manurung¹, Indra Pranata Purba², Lasmaria Tiodora Silviana Sitinjak³, Novia Aryani⁴, Herman Herman^{5*}, Yanti Kristina Sinaga⁶, Bloner Sinurat⁷, Junita Batubara⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

⁸Program Studi Seni Musik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

srimanenimanurung13@gmail.com¹, indrapurba246@gmail.com², lasmariasitinjak04@gmail.com³, noviaaryanni8@gmail.com⁴, herman@uhnp.ac.id⁵, yanti.sinaga@uhnp.ac.id⁶, bloner.sinurat@uhnp.ac.id⁷, junitabatubara@uhnp.ac.id⁸

Abstract

The aim of this research is to explore and highlight the effectiveness of TOEFL introduction outreach activities at SMA N 4 Pematang Siantar. The research method used is a quantitative descriptive method. In the preparation stage, the location of the activity was determined after internal discussions of the research team, and permission from the school was obtained. Open materials, such as PowerPoint, laptops, and projectors, are carefully prepared. The implementation stage includes introductions, TOEFL material presentations, and question and answer sessions, while the evaluation stage includes giving reading tests to students. The results of outreach activities show effectiveness in preparing students to face the TOEFL exam. Active student participation, relevant questions, and understanding seen from the reading test results indicate that the objectives of this activity have been achieved. This research provides a basis for the development of similar programs in other schools. The success of this activity can be used as an example to improve students' understanding of TOEFL in the future. The TOEFL introduction socialization activity at SMA N 4 Pematang Siantar succeeded in achieving learning objectives and had a positive impact on class XII PMIA 1 students.

Kata Kunci:

Pengenalan
Persiapan studi lanjut
Sosialisasi
TOEFL

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi pengenalan TOEFL di SMA N 4 Pematang Siantar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pada tahap persiapan, lokasi kegiatan ditentukan setelah diskusi internal tim peneliti, dan izin dari sekolah diperoleh. Bahan ajar, seperti PowerPoint, laptop, dan proyektor, disiapkan dengan cermat. Tahap implementasi mencakup pengenalan, presentasi materi TOEFL, dan sesi tanya jawab, sementara tahap evaluasi melibatkan pemberian tes reading kepada siswa. Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan efektivitas dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian TOEFL. Partisipasi aktif siswa, pertanyaan yang relevan, dan pemahaman yang terlihat dari hasil tes reading menunjukkan bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai. Penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain. Keberhasilan kegiatan ini dapat dijadikan contoh untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap TOEFL di masa depan. Kegiatan sosialisasi pengenalan TOEFL di SMA N 4 Pematang Siantar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan dampak positif pada siswa kelas XII PMIA 1

Corresponding Author:

Herman Herman
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email: herman@uhnnp.ac.id

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin meningkat, persaingan untuk terus belajar pada jenjang yang lebih tinggi semakin ketat. Perguruan tinggi baik dalam negeri maupun internasional semakin menuntut kualifikasi kompetitif dari calon mahasiswanya, termasuk kemampuan berbahasa Inggris yang kuat. Kemahiran bahasa Inggris merupakan keterampilan yang sangat diperlukan diberbagai bidang akademik maupun pekerjaan. Oleh karena itu, penilaian yang terstandarisasi memainkan peran penting dalam mengevaluasi kemampuan berbahasa Inggris dan TOEFL muncul sebagai tolak ukur utama dalam Tes Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing.

TOEFL adalah singkatan dari "Test of English as a Foreign Language" dan merupakan tes bahasa Inggris yang mengukur pengetahuan bahasa Inggris tingkat universitas. TOEFL (Test of English as a Foreign Language) merupakan bagian penting dan wajib diperhatikan ketika masyarakat ingin bepergian ke luar negeri atau melanjutkan studi ke universitas (Fitria, 2020). TOEFL telah diterima oleh lebih dari 10.000 perguruan tinggi dan universitas di seluruh dunia, dan merupakan persyaratan untuk masuk ke banyak program pascasarjana dan peluang beasiswa (Herman et al., 2023).

Didalam persaingan kerja yang semakin ketat membuat beberapa perusahaan membuka lowongan kerja dengan syarat berupa tes TOEFL. Bahkan beberapa perusahaan mencari pekerja dengan kemampuan TOEFL tinggi (Iswati, 2021). TOEFL menjadi Syarat kerja yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris para pelamar kerja. Hal ini karena Bahasa Inggris menjadi salah satu kemampuan dasar yang wajib dikuasai para pekerja.

TOEFL dibagi menjadi empat bagian yaitu reading, writing, speaking, dan listening. Komponen reading dirancang untuk menguji kemampuan peserta dalam memahami dan menganalisis teks tulis Bahasa Inggris. Peserta akan diberikan serangkaian bacaan akademik seperti artikel jurnal, esai, dan tulisan ilmiah lainnya. Mereka akan dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang mengharuskan mereka untuk mengidentifikasi informasi utama, menyimpulkan makna kata atau frasa tertentu, mengenali struktur teks, dan memahami hubungan antara ide-ide yang disajikan dalam bacaan.

Komponen Listening mengevaluasi kemampuan peserta dalam memahami bahasa Inggris lisan yang digunakan dalam situasi akademik. Peserta akan mendengarkan rekaman yang berisi percakapan antara dua orang, kuliah singkat, atau diskusi kelompok. Mereka harus dapat mengidentifikasi informasi rinci, mengenali tujuan berbicara, memahami perbandingan dan kontras, serta menyimpulkan informasi implisit dari rekaman. Kemampuan mengikuti petunjuk dan mendapatkan makna dari intonasi, nada, dan penggunaan bahasa nonverbal juga akan dievaluasi.

Komponen Speaking menilai kemampuan peserta dalam berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris. Peserta akan diberikan tugas-tugas seperti menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan atau rekaman, memberikan pendapat tentang topik tertentu, menjelaskan diagram atau grafik, dan berpartisipasi dalam percakapan simulasi. Juga harus mampu mengungkapkan ide dengan jelas, menggunakan kosakata yang tepat, mengorganisir pemikiran secara terstruktur, dan menguasai aspek intonasi dan penekanan dalam bahasa Inggris.

Terakhir, Komponen Writing menguji kemampuan peserta dalam menulis teks bahasa Inggris secara akademik. Peserta akan diminta untuk menulis esai argumentatif berdasarkan topik yang diberikan atau merespons sebuah tulisan atau rekaman dengan menulis tanggapan terstruktur. Mereka harus mampu menyusun argumen yang koheren dan kohesif, menggunakan bahasa yang sesuai dan bervariasi, serta menghasilkan tulisan yang terorganisir dengan baik. Penilaian juga dilakukan terhadap penggunaan tata bahasa dan tanda baca yang tepat. Pemahaman membaca adalah keterampilan penting yang diuji dalam ujian TOEFL (Test of English as a Foreign Language). Kemahiran membaca tidak hanya penting untuk keberhasilan dalam ujian tetapi juga mencerminkan pentingnya membaca dalam konteks akademis dan profesional.

Dalam dunia pendidikan, TOEFL saat ini diperkenalkan kepada banyak siswa untuk membantu mereka mempelajari lebih lanjut tentang bahasa Inggris dan juga mengetahui tingkat kemampuannya. Dengan adanya tes TOEFL dapat mempermudah pelajar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Bahasa Inggrisnya.

Artikel ini berupaya mengeksplorasi dan mengevaluasi kemandirian program pelatihan pengantar TOEFL yang dirancang khusus untuk siswa sekolah menengah. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk

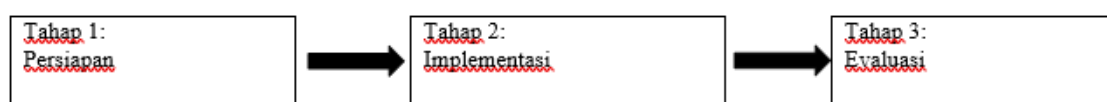
meningkatkan kompetensi linguistik tetapi juga untuk mengungkap seluk beluk ujian TOEFL. Dengan memberikan panduan dan praktik yang ditargetkan, program-program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum bahasa Inggris standar sekolah menengah atas dan persyaratan khusus TOEFL, sehingga mendorong transisi ke pendidikan tinggi yang lebih lancar.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak pelatihan pengantar TOEFL terhadap kesiapan siswa sekolah menengah untuk studi lanjutan. Melalui pemeriksaan komprehensif terhadap metodologi pelatihan, umpan balik peserta, dan hasil kinerja, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas program-program ini dalam menanamkan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk unggul dalam ujian TOEFL.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi pengenalan TOEFL sebagai studi lanjut kepada siswa-siswi SMA N 4 PEMATANG SIANTAR. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 di SMA N 4 PEMATANG SIANTAR. Sampel diambil dari kelas 12 SMA N 4 Pematang Siantar yang berjumlah 40 siswa-siswi yang mengikuti kegiatan sosialisasi TOEFL pada tanggal 3 November 2023.

Data dikumpulkan melalui kegiatan sosialisasi pengenalan TOEFL yang dilaksanakan secara luring. Alat pengumpulan data meliputi lembar tes reading yang diberikan kepada siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes reading yang disusun oleh tim peneliti. Selain itu, observasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan juga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan. Ada 3 tahapan dalam penelitian ini seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan tahapan dalam program pengenalan TOEFL

Tahap 1. Persiapan

Ada beberapa tahapan dalam tahap 1 yaitu : (a) berdiskusi dengan para tim peneliti untuk menentukan Lokasi kegiatan (b) Koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah untuk mendapatkan persetujuan dan topik yang sesuai (c) meminta Izin dari pihak sekolah (pihak kedua) telah diperoleh (d) menyediakan Bahan ajar, seperti PPT, laptop, proyektor, dan soal, telah disiapkan (e) Penetapan peran dan tugas bagi setiap anggota peneliti.

Tahap 2. Implementasi

Pada tahap ini peneliti memaparkan materi pengenalan TOEFL, mencakup pengertian, fungsi, manfaat, jenis-jenis, dan tips menjawab soal TOEFL dan Memberikan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi.

Tahap 3. Evaluasi

Pada tahap ini peneliti memberikan lembar soal tes reading kepada siswa. Lalu siswa menjawab soal tersebut. Kemudian Peneliti dan siswa bersama-sama memeriksa dan membahas soal untuk mendapatkan umpan balik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung jumlah jawaban benar dan salah pada lembar soal tes reading. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi TOEFL.

3. PEMBAHASAN

Dengan berbagai tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi yang telah dilakukan dengan seksama, penelitian ini berhasil menyelenggarakan kegiatan sosialisasi TOEFL di SMA N 4 PEMATANG SIANTAR. Langkah-langkah ini membuka pintu untuk mengeksplorasi dampak positif dan pemahaman siswa terhadap ujian TOEFL serta memberikan landasan kuat untuk diskusi mendalam mengenai efektivitas program tersebut.

A. Tahap 1. Persiapan

a. Penetapan Kelas dan Lokasi Kegiatan

Peneliti menentukan kelas 12 SMA N 4 Pematang Siantar sebagai peserta pengenalan TOEFL. Lokasi kegiatan dipilih setelah diskusi internal tim peneliti, memastikan ketersediaan ruang yang sesuai.

- b. Koordinasi dengan Dosen dan Izin Sekolah
Dilakukan koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah untuk mendapatkan persetujuan dan menentukan topik yang sesuai dengan kurikulum. Izin dari pihak sekolah (pihak kedua) diperoleh sebagai langkah penting sebelum melaksanakan kegiatan.
- c. Penyediaan Bahan Ajar
Tim peneliti menyediakan bahan ajar, termasuk PPT, laptop, proyektor, dan lembar soal. Keberhasilan tahap ini memastikan kelancaran penyampaian materi pada tahap implementasi.
- d. Penetapan Peran dan Tugas
Penetapan peran dan tugas bagi setiap anggota peneliti dilakukan untuk memastikan keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini melibatkan pembagian tanggung jawab untuk efektivitas pelaksanaan.
- e. Persiapan Media dan Bahan Lainnya
Selain bahan ajar, persiapan media lainnya, seperti power point dan infocus, turut dipersiapkan untuk mendukung presentasi dan menjelaskan materi dengan lebih interaktif.

Hasil Temuan di Tahap Persiapan

- a. Kelas 12 SMA N 4 Pematang Siantar merupakan kelas yang tepat untuk kegiatan pengenalan TOEFL. Kelas ini terdiri dari 36 siswa yang telah memiliki dasar pengetahuan tentang TOEFL.
- b. Lokasi kegiatan yang dipilih, yaitu ruang kelas di SMA N 4 Pematang Siantar, cukup memadai untuk kegiatan pengenalan TOEFL. Ruang kelas tersebut memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung 36 siswa dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti proyektor dan layar.
- c. Koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah dan pihak sekolah berjalan lancar. Dosen pengampu mata kuliah memberikan persetujuan dan menentukan topik yang sesuai dengan kurikulum. Izin dari pihak sekolah juga diperoleh dengan mudah.
- d. Bahan ajar yang disiapkan, termasuk PPT, laptop, proyektor, dan lembar soal, sudah cukup lengkap untuk mendukung kegiatan pengenalan TOEFL.
- e. Penetapan peran dan tugas bagi setiap anggota peneliti sudah dilakukan dengan jelas dan tepat. Hal ini akan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- f. Persiapan media dan bahan lainnya, seperti power point dan infocus, sudah dilakukan dengan baik. Media ini akan mendukung presentasi dan penjelasan materi dengan lebih interaktif.

B. Tahap 2. Implementasi

Pada tahap implementasi, kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga aspek utama: pengenalan, presentasi materi TOEFL dan sesi tanya jawab. Berikut penjelasan rinci mengenai ketiga aspek tersebut:

- a. Perkenalan
Tujuan dari perkenalan diri yaitu Membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan suasana yang ramah dan interaktif. Setiap anggota peneliti memperkenalkan diri dengan memberikan informasi singkat mengenai latar belakang pendidikan, minat, dan motivasi mereka terlibat dalam kegiatan sosialisasi TOEFL. Perkenalan diri dilakukan secara santai untuk menciptakan keterlibatan siswa sejak awal kegiatan. Memastikan siswa merasa nyaman dan terbuka untuk berinteraksi dengan anggota peneliti.



Gambar 2. Pemateri membuka kegiatan dengan pengenalan anggota Tim peneliti

b. Presentasi Materi TOEFL

Kegiatan menyampaikan materi TOEFL dilakukan secara sistematis dan jelas kepada siswa dengan menggunakan metode presentasi yang menarik. Ada pun pembukaan kegiatan dilakukan oleh pembawa acara (Novia Ariyani), yang memberikan gambaran ringkas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Setiap anggota peneliti menyampaikan pengertian, tujuan, dan jenis-jenis TOEFL secara singkat dan menarik. Selanjutnya Anggota peneliti memberikan tips dan strategi kepada siswa untuk menjawab soal TOEFL dengan efektif.



Gambar 3. Pemateri menyampaikan materi terkait TOEFL

c. Sesi tanya jawab

Presenter memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang TOEFL. Siswa dapat bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami terkait TOEFL dan Peserta juga dapat memberikan saran terkait materi TOEFL.



Gambar 4. Pemberian pertanyaan yang dilakukan salah satu siswa

Hasil Temuan di Tahap Implementasi

- Perkenalan diri yang dilakukan oleh anggota peneliti berjalan lancar dan berhasil menciptakan suasana yang ramah dan interaktif. Siswa merasa nyaman dan terbuka untuk berinteraksi dengan anggota peneliti.
- Presentasi materi TOEFL yang dilakukan oleh anggota peneliti juga berjalan lancar dan sistematis. Materi disampaikan secara jelas dan menarik dengan menggunakan metode presentasi yang variatif.
- Sesi tanya jawab yang dilakukan dengan siswa juga berjalan lancar dan interaktif. Siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat tentang TOEFL.

C. Tahap 3. Evaluasi

Peneliti menjelaskan manfaat dan kegunaan TOEFL, khususnya bagi siswa yang berminat mengambil jurusan Bahasa Inggris atau di dunia kerja. Kemudian Siswa diberikan tes TOEFL dalam bentuk pilihan ganda yang fokus pada reading skill. Ini dilakukan untuk mengaplikasikan langsung materi yang telah disampaikan. Setelah pengerjaan soal, dilakukan koreksi bersama untuk memastikan pemahaman yang benar.

Melalui kombinasi kegiatan pengenalan diri dan presentasi materi TOEFL yang interaktif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan meresapi informasi yang disampaikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi TOEFL.

Hasil kegiatan sosialisasi TOEFL di SMA N 4 PEMATANG SIANTAR menunjukkan efektivitas dalam mempersiapkan siswa-siswi kelas XII PMIA 1 untuk menghadapi ujian TOEFL. Implementasi yang melibatkan interaksi langsung, pengenalan materi secara jelas, dan kegiatan evaluasi memberikan gambaran positif terhadap pemahaman siswa terhadap TOEFL.

Evaluasi dilakukan melalui tes reading yang dijawab oleh siswa, memberikan indikasi keberhasilan sosialisasi. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab dan pemberian pendapat. Manfaat dan kegunaan TOEFL juga dijelaskan dengan baik, memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya tes ini untuk masa depan mereka.

Mengucapkan Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat menjadi penutup yang baik dan meninggalkan kesan positif pada siswa. Kesuksesan kegiatan sosialisasi TOEFL ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program serupa di sekolah lain.



Gambar 5. Sesi foto bersama dengan siswa XII SMA N 4 Pematang Siantar

Hasil Temuan di Tahap Evaluasi

- Tes reading yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang telah disampaikan.
- Partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab dan pemberian pendapat menunjukkan bahwa siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar TOEFL.
- Penjelasan tentang manfaat dan kegunaan TOEFL yang disampaikan oleh peneliti telah memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya tes ini untuk masa depan mereka.

D. Tantangan didalam kegiatan memperkenalkan TOEFL

Kemampuan bahasa Inggris di kalangan siswa SMA sangat bervariasi, mencakup rentang dari yang sudah mahir hingga yang masih memiliki keterbatasan. Sebagian siswa telah menguasai bahasa Inggris dengan baik, sementara yang lain masih berada pada tingkat keterampilan yang lebih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dalam penyelenggaraan tes TOEFL untuk mempertimbangkan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang beragam di antara siswa SMA.

Bukan hanya perbedaan kemampuan, melainkan juga kurangnya pemahaman siswa tentang apa itu tes TOEFL dan tujuannya. Banyak siswa SMA belum sepenuhnya memahami esensi dari tes TOEFL, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan akademis dan karir di masa depan. Hal ini menciptakan tantangan tambahan dalam memotivasi siswa untuk menghadapi tes tersebut dengan serius.

Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang holistik perlu diterapkan untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang tes TOEFL di kalangan siswa SMA. Selain memberikan pelajaran intensif dalam mempersiapkan materi tes, pendidik juga perlu memberikan penekanan pada pentingnya tes

TOEFL sebagai tolak ukur kemampuan bahasa Inggris yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan tinggi dan karir global. Dengan memperkuat pemahaman ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan siap menghadapi tes TOEFL dengan keyakinan yang tinggi untuk meraih kesuksesan di masa depan.

E. Cara Mengatasi Tantangan di dalam Memperkenalkan TOEFL

Dalam upaya meningkatkan persiapan siswa SMA menghadapi tes TOEFL, langkah-langkah strategis perlu diambil. Pertama-tama, penyusunan soal tes TOEFL sebaiknya memperhatikan berbagai tingkat kesulitan, sehingga dapat diadaptasi sesuai dengan kemampuan bahasa Inggris siswa SMA yang beragam. Dengan demikian, setiap siswa dapat menghadapi tantangan yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa Inggris mereka.

Selanjutnya, sosialisasi tes TOEFL menjadi elemen penting dalam mempersiapkan siswa. Peneliti harus memastikan bahwa metode sosialisasi yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi tentang esensi tes TOEFL dan tujuannya. Hal ini dapat mencakup memberikan penjelasan mendalam tentang manfaat mengikuti tes TOEFL, termasuk bagaimana skor TOEFL dapat membuka pintu ke berbagai peluang, seperti beasiswa, program studi internasional, dan peluang karir global.

Dalam proses sosialisasi, presentasi yang membahas koneksi langsung antara kemampuan berbahasa Inggris dengan peluang studi dan pekerjaan di masa depan dapat menjadi strategi yang sangat efektif. Peneliti dapat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana skor TOEFL yang baik dapat meningkatkan akses siswa ke beasiswa bergengsi, program studi internasional yang berkualitas, dan peluang karir yang lebih luas di pasar global. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih memahami nilai penting dari tes TOEFL dan termotivasi untuk meraih keberhasilan dalam menghadapinya.

4. KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan persiapan siswa untuk menghadapi ujian TOEFL, kegiatan sosialisasi pengenalan TOEFL di SMA N 4 Pematang Siantar berhasil dilaksanakan dengan sukses. Pendekatan yang cermat dan terstruktur melalui tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap ujian bahasa Inggris ini.

Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan dosen, izin sekolah, penyediaan bahan ajar, dan penentuan peran dan tugas, semua dilakukan secara teliti untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Implementasi kegiatan sosialisasi terbagi dengan baik menjadi pengenalan, presentasi materi TOEFL, dan sesi tanya jawab, menciptakan suasana interaktif yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Sesi tanya jawab menjadi momen berarti yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, bertanya, dan memberikan pendapat, meningkatkan keterlibatan siswa terhadap materi.

Evaluasi melalui tes reading memberikan gambaran konkret tentang pemahaman siswa, yang dapat dilihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan pemberian pendapat. Pentingnya TOEFL untuk masa depan siswa dijelaskan dengan baik, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi tes ini dalam konteks studi lanjut dan dunia kerja. Kesuksesan kegiatan ini menciptakan potensi untuk mengembangkan program serupa di sekolah lain, memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan siswa menghadapi persaingan di dunia pendidikan dan karir global.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi TOEFL di SMA N 4 Pematang Siantar tidak hanya mencapai tujuan awalnya untuk memberikan pemahaman mengenai ujian TOEFL tetapi juga memberikan pengalaman positif dan mendalam kepada siswa, membantu mereka menghadapi ujian bahasa Inggris dengan keyakinan dan kesiapan yang lebih baik untuk masa depan mereka.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala sekolah, guru guru dan kepada siswa siswi SMA N 4 Pematang Siantar yang telah mendukung dan memberikan izin untuk kami melakukan kegiatan sosialisasi dengan tujuan memperkenalkan TOEFL kepada kelas 12 sebagai studi lanjut. Dan ucapan terimakasih juga diberikan kepada dosen kami, Bapak Dr. Herman, S.Pd., M.Pd. atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan sosialisasi yang merupakan luaran dari mata kuliah TOEFL Proficiency yang diampu.

REFERENSI

- Amalia, S., Husnaini, H., & Ilma, R. (2023). Pelatihan Pengenalan TOEFL Sebagai Persiapan Belajar Lanjut Bagi Siswa MAN 2 Palembang. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif*, 7(3), 1599-1604.
- As'ari, C., Nofriati, E., Iswadi, I., Zuraini, Z., & Zuhra, I. (2022). SOSIALISASI PENGENALAN TES TOEFL BAGI SISWA SMA SUKMA LHOKSEUMAWE. *Aquana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 84-87.
- Fitria, A. (2020). The Importance of TOEFL in International Education. *Journal of Global Education Research*, 3(2), 112-118.
- Herman, H., Silalahi, D. E., Sinaga, Y. K., and Silaban, G. C. (2023). An analysis on students' difficulties in learning TOEFL at seventh semester of Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(3), 805-812. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1391>
- Hidayanti, S., & Ridwan, M. (2022). Ijtihad Kontemporer Perspektif Yusuf Al-Qardhawi: (Studi Kitab al-Ijtihad fi asy-Syari'ah al-Islamiyyah). *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 98-103.
- Ishaq, I., & Ridwan, M. (2023). A study of umar bin Khatab's Ijtihad in an effort to formulate Islamic law reform. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 2265522.
- Ridwan, M. (2018). HAK ASASI MANUSIA DALAM PIAGAM MADINAH. *Veritas*, 4(1), 98-141.
- Ridwan, M., Saleh, A. S., & Ghaffar, A. (2021). Islamic Law In Morocco: Study on The Government System and The Development of Islamic Law. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 13-22.
- Ridwan, M., & Suhar, A. M. (2023). Ideal Formulation of Human Rights Regulation in Indonesia. *Ilomata International Journal of Social Science*, 4(4), 537-547.
- Iswati, R. (2021). TOEFL as a Job Requirement: Assessing English Language Proficiency in the Workplace. *Journal of Employment Skills and Competency*, 7(1), 45-53.
- Putri, A.K., Triandana, A., Fitriah, S., Amri, U., & Putra, Y.M. (2023). Pengenalan dan Pelatihan Toefl Bagi Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi: Indonesia. *ESTUNGKARA*, 2(1), 11-23.